

PENGARUH BIAYA USAHA, BIAYA LINGKUNGAN, KEPEDULIAN LINGKUNGAN TERHADAP IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING* UMKM BATIK BANTUL

Dzaki Rambe^{1*}, Annisa Kusumawati², Rida Emilia Harahap³, Yovi Martrifah⁴
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
*dzakirambe.2022@student.uny.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman biaya usaha, biaya lingkungan, dan kepedulian para pelaku UMKM Batik di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap implementasi *Green Accounting* dalam produksi usaha mereka. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya perhatian pelaku UMKM terhadap pencatatan biaya lingkungan dalam laporan keuangan, meskipun aktivitas mereka dapat berdampak signifikan pada lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui survei pada 30 UMKM batik di Yogyakarta dan dianalisis menggunakan SEM PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya usaha (32,1%), biaya lingkungan (22,1%), dan kepedulian lingkungan (29,4%) secara signifikan mempengaruhi terhadap implementasi *Green Accounting*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pemahaman dan perhatian UMKM terhadap biaya dan kepedulian lingkungan, semakin baik penerapan *Green Accounting* dalam usaha mereka. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya edukasi dan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada UMKM, serta perlunya penelitian lanjutan pada sektor UMKM lainnya untuk memperluas pemahaman tentang *Green Accounting*.

Kata kunci: biaya usaha, biaya lingkungan, kepedulian lingkungan, *Green Accounting*, UMKM batik

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diharapkan mampu mendorong kenaikan ekonomi negara. Hal ini terbukti dari data BPS bahwa UMKM di Indonesia menyumbang sebesar 60% pendapatan negara. Selain penyumbang pendapatan negara, UMKM merupakan salah satu solusi penyerapan tenaga kerja masyarakat, tentu hal tersebut akan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia (Indah Kusumawardhany, 2022). Menyadari pentingnya peran UMKM, pemerintah aktif memberikan berbagai bentuk dukungan agar UMKM dapat berkembang dengan cepat. Dukungan pemerintah kepada UMKM diwujudkan melalui berbagai regulasi seperti perpajakan, perizinan, akses pasar yang lebih luas, dan pendanaan dengan bunga ringan sebagaimana diatur dalam PP Nomor 7 Tahun 2021 (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Selain itu, pemerintah juga menyediakan dukungan berupa infrastruktur, pendampingan dalam pengelolaan keuangan dan inovasi, serta akses permodalan. Diharapkan, perhatian besar pemerintah terhadap UMKM akan diimbangi dengan kesadaran entitas-entitas tersebut untuk menjaga lingkungan sekitar usahanya (Herlindawati *et al.* 2022).

Permasalahan lingkungan hidup sekarang menjadi isu global karena banyak industri yang belum paham dan peduli terhadap lingkungan dan pencemaran. Semakin meningkatnya kesadaran manusia akan dampak kerusakan lingkungan yang akan mempengaruhi

keberlangsungan hidup di masa yang akan datang, sehingga tuntutan masyarakat lebih besar (Putri *et al.*, 2023). Dalam praktiknya, menunjukkan bahwa UMKM kurang memperhatikan penanganan limbah lingkungan karena lebih fokus pada keuntungan dan omzet dalam operasional usahanya. UMKM lebih menitikberatkan pada kualitas produk yang dihasilkan, sehingga seringkali mengabaikan pengeluaran untuk biaya lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Herlindawati *et al.*, 2022) yang menemukan bahwa UMKM hanya berfokus pada laba usaha dan belum memiliki kesadaran terhadap dampak lingkungan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha mereka. Rendahnya pengetahuan tentang biaya lingkungan disebabkan oleh ketidakmampuan pelaku usaha dalam mengidentifikasi komponen biaya lingkungan. Tujuan UMKM untuk mencapai produktivitas dan efisiensi seringkali mengesampingkan aspek kebersihan lingkungan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kinerja nilai ekspor batik mencapai USD17,45 juta pada tahun 2023. Batik asal Indonesia paling banyak diekspor ke negara-negara: Amerika Serikat (porsi 74,75%), Jerman (3,61%), Singapura (3,23%), Malaysia (2,82%), dan Kanada (1,92%). Meskipun menguntungkan dari segi pendapatan negara, industri batik juga menghasilkan limbah pewarna kimia yang dapat mencemari lingkungan perairan dan berbahaya bagi manusia. Industri tekstil telah menggunakan sekitar 10.000 jenis pewarna, termasuk dalam pembuatan batik. Banyak pengusaha batik mempekerjakan pekerja rumahan untuk berbagai proses produksi, seperti mencetak, menjahit, mewarnai, dan mengemas. Namun, karena mayoritas pengrajin batik rumahan tidak memiliki instalasi pengolahan limbah sendiri, dan kapasitas instalasi limbah terpadu yang ada tidak mencukupi untuk menangani volume limbah secara keseluruhan, potensi pencemaran lingkungan meningkat (Rachmawati *et al.*, 2021). Dalam hal ini, kepedulian UMKM terhadap lingkungan masih sangat rendah, terutama karena kurangnya kesadaran akan dampak yang dihasilkan oleh aktivitas mereka terhadap lingkungan sekitar (Maulita & Adham, 2020). Situasi ini menunjukkan bahwa selain peningkatan kesadaran, diperlukan juga edukasi dan dukungan teknis agar UMKM dapat menerapkan praktik yang lebih ramah lingkungan.

Pada dasarnya, setiap pelaku UMKM produsen batik memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengendalikan dan menanggulangi pencemaran yang dihasilkan oleh industri mereka (Pentiana, 2019). Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan ini akan menjadi dasar dalam mengimplementasikan *Green Accounting* dalam operasional usaha mereka. *Green Accounting* adalah pengembangan dari ilmu akuntansi yang berperan penting melalui pengungkapan laporan keuangan mengenai biaya lingkungan atau *environmental cost*. Dalam hal ini memasukkan biaya-biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, UMKM tidak hanya menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan lingkungan tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas bisnis mereka (Nur Pratiwi & Ariessa Pravasanti, 2018). Implementasi *Green Accounting* ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam membuat keputusan yang lebih bijak terkait pengelolaan lingkungan serta memenuhi tuntutan regulasi yang semakin ketat terkait perlindungan lingkungan.

Green Accounting dianggap sebagai alat penting untuk memahami bagaimana aspek lingkungan alam mempengaruhi perekonomian sekaligus bertindak sebagai agen keberlanjutan. Dalam hal ini, perusahaan tidak dapat sembarangan mengolah sumber daya tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat. Meskipun saat ini belum ada peraturan khusus yang mengatur penerapan *Green Accounting* bagi UMKM terutama produsen batik di

Indonesia, penerapan *Green Accounting* pada perusahaan swasta sudah diatur dalam PP No. 47 Tahun 2012 sebagai tindak lanjut dari UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Dengan demikian, setiap perseroan yang bergerak di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam hendaknya memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam menjalankan usahanya.

Hasil survei yang telah dilakukan peneliti di beberapa UMKM batik di Bantul, DIY, menunjukkan bahwa pemahaman mengenai *Green Accounting* di kalangan pengrajin batik masih sangat bervariasi. Beberapa responden mengaku belum memahami konsep *Green Accounting*, sementara sebagian lainnya telah menerapkan prinsip-prinsip lingkungan secara sederhana dalam operasional mereka. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memperhitungkan biaya lingkungan dalam proses produksi, dan beberapa di antaranya bahkan membuang limbah pewarna langsung ke sungai sehingga menyebabkan pencemaran air. Kondisi sungai di wilayah tersebut menunjukkan adanya pencemaran, dengan beberapa bagian aliran sungai mengering dan terpengaruh oleh limbah pewarna yang terakumulasi selama bertahun-tahun. Keadaan ini menggambarkan bahwa praktik ramah lingkungan belum sepenuhnya menjadi prioritas bagi pelaku UMKM batik di Bantul, sehingga peningkatan kesadaran serta penerapan *Green Accounting* sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan industri batik itu sendiri.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti semakin tertarik untuk menggali lebih lanjut mengenai penerapan praktik *Green Accounting*, terutama dengan berbagai tingkat pemahaman dan penerapan yang beragam di kalangan pelaku UMKM batik di Bantul. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Biaya Usaha, Biaya Lingkungan, dan Kepedulian Lingkungan terhadap Implementasi *Green Accounting* UMKM Batik Bantul” ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengetahuan pelaku UMKM batik tentang biaya usaha dan biaya lingkungan memengaruhi penerapan *Green Accounting* seperti pencatatan biaya untuk pengelolaan limbah batik, serta untuk mengukur peran kepedulian lingkungan dalam mendukung praktik tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mewujudkan praktik *Green Accounting* yang optimal, khususnya bagi para pelaku UMKM batik di Bantul, serta dapat menjadi acuan bagi usaha lain dalam menerapkan praktik yang lebih ramah lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis kuantitatif (Sugiyono, 2015: 14). Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dikonversikan dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh biaya usaha, biaya lingkungan, dan kepedulian lingkungan terhadap kinerja keuangan UMKM Batik di Bantul. Subjek pada penelitian ini adalah Pelaku UMKM Batik di Yogyakarta. Objek pada penelitian ini yaitu Pengaruh Biaya Usaha (X_1), Biaya Lingkungan (X_2), dan Kepedulian Lingkungan (X_3) terhadap Implementasi *Green Accounting* (Y).

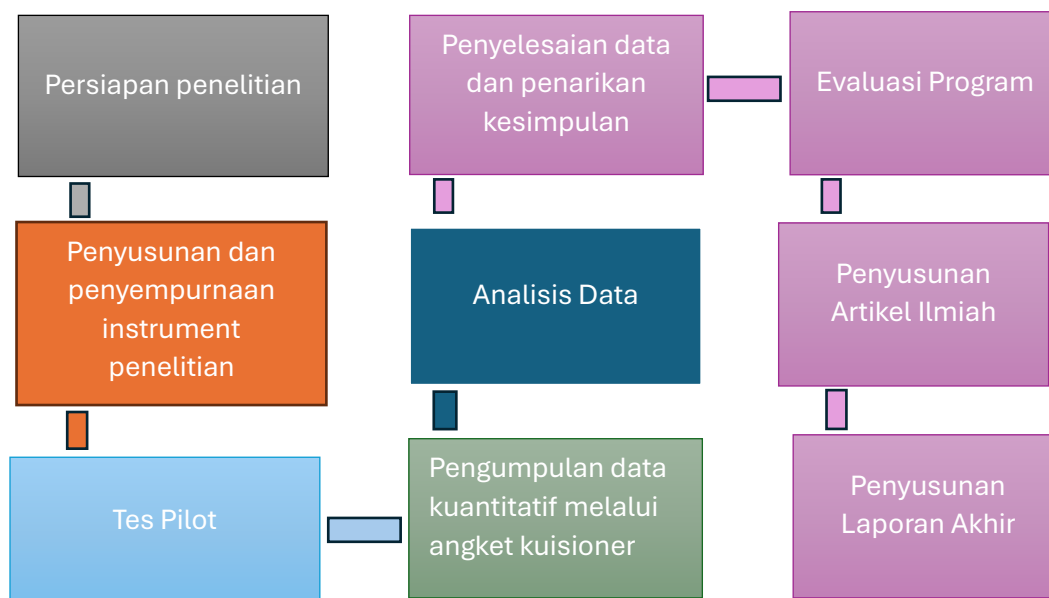
Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi dan menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan dapat diukur dengan:

1. Biaya Usaha (X_1). Menunjukkan pengetahuan para pelaku UMKM dalam pengelolaan biaya dan pengorbanan usaha untuk memperoleh manfaat.
2. Biaya Lingkungan (X_2). Menunjukkan pengetahuan pelaku usaha dalam mengelola biaya lingkungan dan pembebanan biaya lingkungan dalam biaya usaha.
3. Kepedulian Lingkungan (X_3). Menunjukkan nilai dasar dan sikap dari pelaku usaha dalam memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar lingkungan usaha.

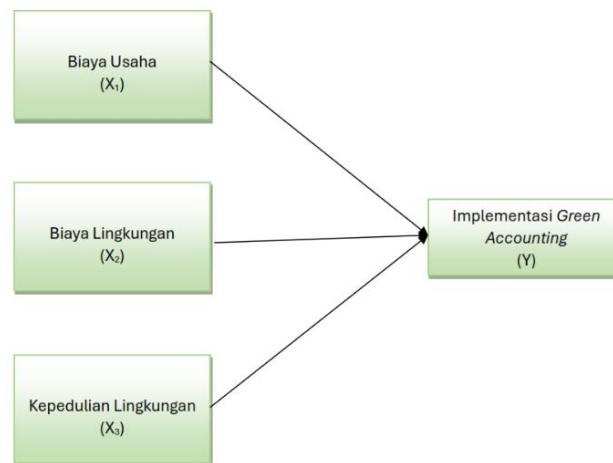
Variabel Dependen adalah variabel yang berubah sebagai respons terhadap perubahan atau manipulasi variabel independen. Variabel independen yakni Implementasi *Green Accounting*. Penelitian ini dilaksanakan secara online melalui media WhatsApp dan Google Formulir, serta secara *offline* di beberapa pelaku UMKM Batik di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa Langkah yaitu:



1. Tahap persiapan, meliputi kegiatan menentukan tujuan penelitian, fokus variabel, dan rumusan masalah yang akan dikaji. Peneliti mengkaji literatur terkait untuk membangun landasan teori serta merumuskan hipotesis yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner dengan indikator-indikator yang dirancang untuk mengukur Biaya Usaha, Biaya Lingkungan, Kepedulian Lingkungan, dan Implementasi *Green Accounting*. Sebelum digunakan, kuesioner diuji terlebih dahulu melalui *pilot study* untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya serta memastikan bahwa setiap pernyataan yang disajikan dapat dipahami oleh calon responden. *Pilot study* dilakukan pada beberapa pelaku usaha batik di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang dibentuk dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, survei, dan angket kuesioner. Indikator yang digunakan yaitu pengetahuan biaya usaha, biaya lingkungan, dan tingkat kepedulian lingkungan pada UMKM Batik. Metode analisis yang digunakan yaitu melalui *SEM PLS*. Teknik pengambilan sampel yang terdapat dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*.
3. Tahap analisis data dimulai dengan mengolah data dari kuesioner yang telah dikumpulkan menggunakan perangkat lunak statistik berbasis *Structural Equation Modeling (SEM PLS)*. Tim Peneliti menganalisis hubungan antara variabel independen (Biaya Usaha, Biaya Lingkungan, dan Kepedulian Lingkungan) terhadap variabel dependen (Implementasi *Green Accounting*). Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh signifikan antar variabel. Selain itu, dilakukan juga analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan pelaku UMKM tentang variabel yang diteliti.
4. Tahap terakhir adalah penyajian hasil penelitian, di mana peneliti menyusun laporan berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis data. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil penelitian, dan rekomendasi praktis diberikan untuk mendukung implementasi *Green Accounting* pada UMKM Batik di Bantul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis, khususnya dalam meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya praktik yang lebih ramah lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu pengetahuan biaya usaha, biaya lingkungan, kepedulian lingkungan, dan implementasi *green accounting*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan biaya usaha, biaya lingkungan, kepedulian lingkungan, sedangkan variabel terikat adalah implementasi *green accounting*.

Analisis Deskriptif

Responden pada penelitian ini adalah pemilik UMKM Batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang usahanya masih aktif beroperasi sampai dengan waktu penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha di sektor batik. Jumlah kuisisioner yang terkumpul yaitu 30.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada gambar di atas, indikator yang menjelaskan variabel Biaya Lingkungan (X_1), Biaya Usaha (X_2), Kepedulian Lingkungan (X_3), dan Penerapan *Green Accounting* (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha*, ρ_A , *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted* (AVE) yang bervariasi. Variabel Biaya Lingkungan (X_1), Biaya Usaha (X_2), dan Kepedulian Lingkungan (X_3) menunjukkan reliabilitas yang baik, dengan nilai ρ_A dan *Composite Reliability* di atas 0,7 serta nilai AVE di atas 0,5, yang berarti indikator-indikator tersebut valid dan reliabel.

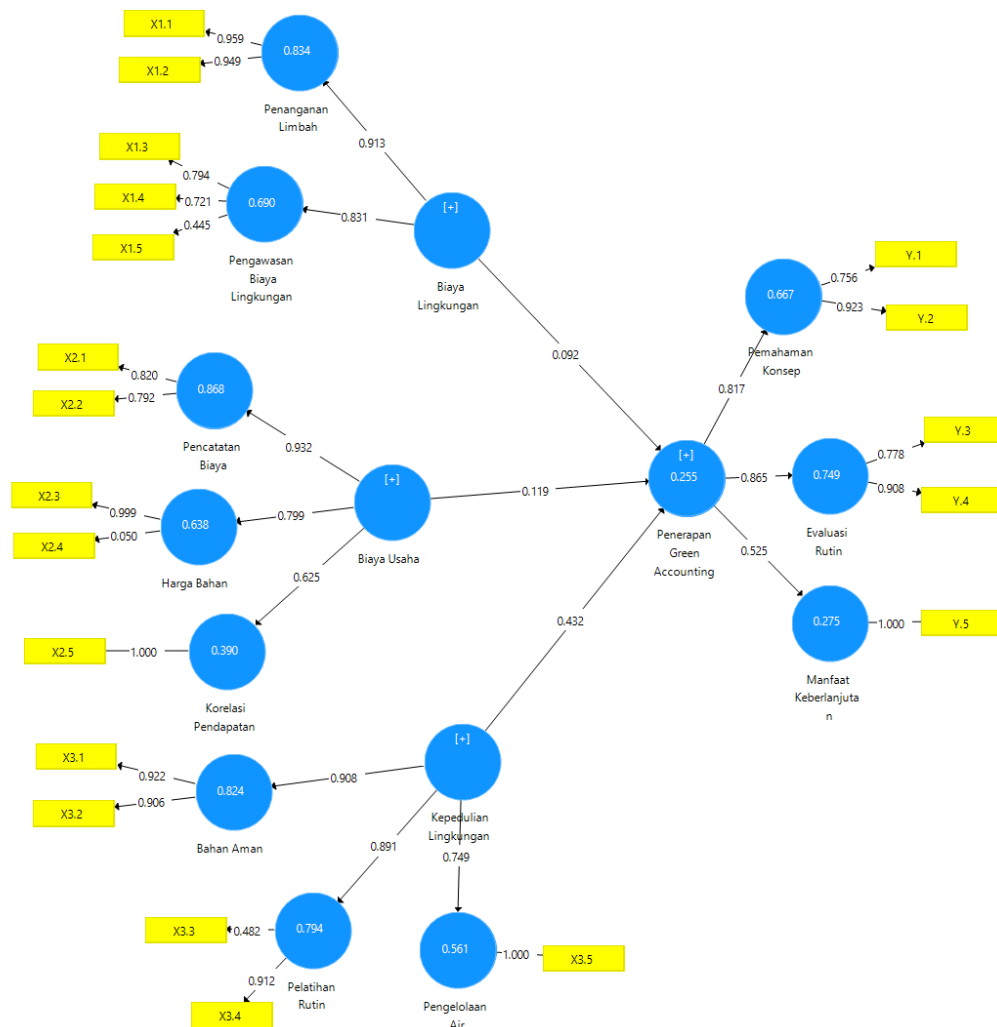
Untuk variabel Penerapan *Green Accounting* (Y), nilai *Cronbach's Alpha* mendekati 0,7 dan *Composite Reliability* melebihi 0,7, namun nilai AVE sebesar 0,521, yang berada di atas 0,5, menunjukkan bahwa variabel ini valid dan reliabel. Secara keseluruhan, semua variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang baik.

	Cronbach's Alpha	ρ_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Biaya Lingkungan	0.366	0.706	0.711	0.578
Biaya Usaha	0.648	0.783	0.763	0.545
Kepedulian Lingkungan	0.835	0.871	0.886	0.659
Penerapan Green accounting	0.690	0.754	0.809	0.521

Uji Validitas

Uji keabsahan kuesioner dilakukan untuk menentukan validitas kuesioner. Secara statistik, uji validitas menguji korelasi skor individu dengan total skor variabel, dan jika nilai korelasinya di atas 0,6, maka indikator tersebut dianggap valid. Berdasarkan tabel di atas, nilai korelasi antar variabel menunjukkan beberapa hasil signifikan. Variabel **Kepedulian Lingkungan** memiliki nilai korelasi tertinggi dengan dirinya sendiri (0.741), yang menunjukkan validitas internal yang sangat baik. **Penerapan *Green Accounting*** juga menunjukkan korelasi yang cukup baik dengan variabel lain seperti **Kepedulian Lingkungan** (0.510) dan **Biaya Lingkungan** (0.394), yang mendukung validitasnya dalam menjelaskan pengaruh-pengaruh tersebut. Namun, korelasi antara **Biaya Usaha** dan variabel lain relatif rendah (0.114 dengan **Biaya Lingkungan**), yang menunjukkan bahwa variabel ini kurang memiliki hubungan yang kuat dengan variabel lainnya, namun nilai korelasinya di atas 0.5 dengan dirinya sendiri (0.609), menunjukkan validitas internal yang memadai. Dengan demikian, sebagian besar indikator dalam kuesioner ini valid menjelaskan variabel **Biaya Lingkungan (X_1)**, **Biaya Usaha (X_2)**, **Kepedulian Lingkungan (X_3)**, dan **Penerapan *Green Accounting* (Y)**, meskipun ada beberapa kelemahan dalam hubungan antar variabel yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

	Biaya Lingkungan	Biaya Usaha	Kepedulian Lingkungan	Penerapan <i>Green Accounting</i>
Biaya Lingkungan	0.760			
Biaya Usaha	0.114	0.609		
Kepedulian Lingkungan	0.466	0.354	0.741	
Penerapan <i>Green Accounting</i>	0.394	0.450	0.510	0.670



Pengaruh Biaya Usaha terhadap Implementasi *Green Accounting* (H₁)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Biaya Usaha terhadap Implementasi *Green Accounting* dengan nilai koefisien sebesar 0.321. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Saputra and Wahyuni, 2022), (Asjuwita and Agustin, 2020), (Deswanto, 2022), (Zalukhu *et al.*, 2022), dan (Purwaatmojo and Ratmono,

2024) yang juga menemukan bahwa pemahaman dan pengelolaan biaya usaha dapat memengaruhi keberhasilan penerapan *green accounting*, terutama di sektor UMKM. Peningkatan perhatian pada biaya usaha yang mencakup efisiensi energi, manajemen limbah, dan pengurangan jejak karbon, misalnya, dapat mendorong pelaku UMKM untuk mengimplementasikan praktik-praktik akuntansi yang ramah lingkungan. Penelitian ini menguatkan pandangan bahwa biaya yang terkait dengan operasional bisnis dapat berperan dalam membangun sistem akuntansi hijau yang berkelanjutan, karena UMKM mulai memahami pentingnya akuntansi yang mendukung keberlanjutan lingkungan untuk keberlangsungan bisnis mereka.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Implementasi *Green Accounting* (H₂)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan memiliki pengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0.221 terhadap Implementasi *Green Accounting*. Ini sejalan dengan penelitian dari (Safitri *et al.*, 2024), (Herlindawati *et al.*, 2022), (Adam, 2024), (Putri, Alfian and Rohmaniyah, 2023), dan (Thalia *et al.*, 2024) yang menemukan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk mengurangi dampak lingkungan, seperti pengelolaan limbah, penggunaan bahan ramah lingkungan, dan inisiatif pengurangan polusi, memiliki korelasi positif terhadap penerapan *green accounting*. Biaya yang dikeluarkan untuk menjaga dan memelihara lingkungan tidak hanya merupakan kewajiban, tetapi juga dapat mendorong perusahaan untuk lebih fokus pada tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya mengarah pada penerapan praktik akuntansi yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Pengaruh Kepedulian Lingkungan terhadap Implementasi *Green Accounting* (H₃)

Kepedulian Lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap Implementasi *Green Accounting* dengan koefisien sebesar 0.294, yang menguatkan hasil penelitian dari (Abiyyu *et al.*, 2024), (Azhar, Maksum and Nurhadi, 2023), (Sapulette and Limba, 2021), (Somantri and Sudrajat, 2023), dan (Lestari and Khomsiyah, 2023) hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran pelaku UMKM terhadap lingkungan, semakin besar kemungkinan mereka mengadopsi sistem akuntansi yang mempertimbangkan dampak lingkungan. Kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan melalui praktik-praktik ramah lingkungan mendorong pelaku bisnis untuk menerapkan *green accounting* sebagai bagian dari strategi bisnis mereka, yang pada akhirnya memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan dan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, variabel biaya usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *green accounting* pada UMKM. Kemudian, variabel biaya lingkungan dan kepedulian lingkungan juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerapan *green accounting* pada UMKM batik di Bantul. Dengan ketiga variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *green accounting* pada UMKM, hal tersebut mendukung terlaksananya *green accounting* pada UMKM demi mewujudkan manfaat jangka panjang bagi pelaku usaha dan lingkungan sekitar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* di kalangan UMKM batik di Bantul memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan transparansi keuangan usaha. Meskipun beberapa pelaku UMKM sudah mulai memahami dampak lingkungan dari kegiatan usaha mereka, kesadaran untuk memasukkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan masih relatif rendah. *Green Accounting* terbukti membantu UMKM dalam mencatat dan mengelola biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, yang pada akhirnya dapat mendukung keberlanjutan bisnis dan menjaga kualitas lingkungan. Hasil penelitian ini menekankan bahwa dengan pengetahuan dan dukungan yang tepat, UMKM dapat lebih bertanggung jawab dalam operasional mereka serta turut berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan terdapat saran sebagai berikut.

1. Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi *Green Accounting* di berbagai sektor UMKM lainnya untuk memahami tantangan dan peluang penerapannya secara lebih luas.
2. Disarankan untuk meneliti dampak implementasi *Green Accounting* terhadap kinerja finansial UMKM dalam jangka panjang, sehingga dapat memberikan gambaran manfaat finansial dan non-finansial bagi pelaku usaha.
3. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan metode kualitatif atau kombinasi dengan metode kuantitatif (*mixed method*) untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam terkait persepsi pelaku UMKM terhadap konsep *Green Accounting* dan bagaimana hal ini dapat diterima secara lebih luas dalam praktik usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyyu, M., Amru, K., Yuliyani, S., Nuralfina, S., & Anwar, S. (2024). *Analisis Penerapan Green Accounting pada PT IDM TP Tbk Terhadap Kepedulian Lingkungan*. 3, 7652–7670.
- Adam, T. D. M. (2024). *The Effect of Green Accounting and Corporate Social Responsibility on Financial Performance (Empirical study of manufacturing companies in various industrial ...*. 5(3), 2840–2853. <https://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/34886>
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/28>
- Azhar, I. A. S., Maksum, A., & Nurhadi, I. (2023). Pengaruh Strategic Management Accounting dalam memediasi Dampak Green Accounting dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial. *Madani: Jurnal ...*, 1(6), 967–974. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/523%0Ahttps://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/523/565>
- Deswanto, V. (2022). Literature Review: Green Accounting Era 4.0 Menuju Society 5.0. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 11(2), 42–48. <https://doi.org/10.33024/jrm.v11i2.7213>

- Herlindawati, D., Kantun, S., Widayani, A., & Tiara, T. (2022). Pemahaman dan kepedulian dalam implementasi green accounting oleh UMKM produsen kain batik. *AKUNTANBEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10792>
- Indah Kusumawardhany, S. (2022). Strategi Green Accounting Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/10.51903/jiab.v2i2.185>
- K. R., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Maulita, & Adham, M. (2020). Tingkat kepedulian dan pengetahuan umkm dalam mengimplementasikan Green Accounting di Kota Samarinda. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-6*, 6(2), 181–188.
- Nur Pratiwi, D., & Ariessa Pravasanti, Y. (2018). ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING PADA INDUSTRI BATIK LAWEYAN. *Analytical Biochemistry*, 03(02), 1–5.
- Pentiana, D. (2019). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu Tempe di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(1).
- Peraturan Pemerintah tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. 1–6. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Purwaatmojo, N. A., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, D., Alfian, N., & Rohmaniyah. (2023). Kepedulian dan Pemahaman UMKM Terhadap Implementasi Green Accounting. *Jurnal Manajemen , Bisnis Dan Organisasi (JUMBO)*, 7(3), 477–484.
- Pratiwi, DN & Pravasanti, YA. (2018). Analisis Penerapan Green Accounting pada Industri Batik Lawean. *Journal of Accounting and Finance*, Vol.3, Hal. 536-549.
- Rachmawati, 2021. PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, GREEN ACCOUNTING, DAN STRUKTUR MODAL. *Jurnal Akuntansi Trisakti*.
- Safitri, N., Setiatin, T., Zaelani, R., Zaky, M., & Suaebah, E. (2024). Unveiling the Green Treasure Trove To Unlocking Sustainability : Exploring the Value of Green Intellectual Capital and Green Accounting. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 30–47. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5482>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>

Somantri, A. J., & Sudrajat, A. M. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia 2020-2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21397–21401.

Sugiyono, 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Thalia, D., Aliya, S., Gunarto, M., & Helmi, S. (2024). The Influence of Employee Engagement and Work Environment on Employee Performance at PT. Agronusa Alam Perkasa. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 2278–2290. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>

Zalukhu, R. S., Hutaeruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>